

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK DI JAKARTA PERIODE 2011-2020

Krisdiana¹, Nur imam Duta Waskita^{2*}, Ridwan Fahrozi³, Nurjaya⁴, Ricky Hermayanto⁵

¹Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok, Depok, Indonesia

³STIE Hidayatullah Depok, Depok, Indonesia

⁴Universitas Suryakencana, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mubarakiah Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: dutawaskita94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT. Matahari Department Store Tbk di Jakarta. Metode yang digunakan adalah *explanatory research*. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset sebesar 51,7%, uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel atau ($2,927 > 1,989$). Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset sebesar 59,4%, uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel atau ($-3,423 > 1,989$). Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset diperoleh persamaan regresi $Y = 1,762 + 0,024X_1 + -0,154X_2$ dan nilai determinasi sebesar 62,5%, uji hipotesis diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel atau ($5,130 > 2,770$).

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Assets at PT. Matahari Department Store Tbk in Jakarta. The method used is explanatory research. The analysis technique uses statistical analysis with regression testing, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study Current Ratio has a significant effect on Return on Assets of 51.7%, hypothesis testing obtained t count $>$ t table or ($2.927 > 1.989$). Debt to Asset Ratio has a significant effect on Return on Assets of 59.4%, hypothesis testing obtained t count $>$ t table or ($-3.423 > 1.989$). Current Ratio and Debt to Asset Ratio simultaneously have a significant effect on Return on Assets obtained by the regression equation $Y = 1.762 + 0.024X_1 + -0.154X_2$ and a determination value of 62.5%, hypothesis testing obtained by F count $>$ F table or ($5.130 > 2,770$).

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha di era globalisasi ini membuat persaingan antar perusahaan pun semakin meningkat, seperti banyaknya perusahaan ritel di Indonesia yang saling bersaing. Perusahaan retail adalah perusahaan yang melakukan penjualan langsung barang di setiap jenis outlet seperti kios atau warung, tradisional, pasar modern, departemen store, butik, dan lainnya termasuk layanan pengiriman yang umumnya memasok untuk pembeli konsumsi pribadi. Bisnis retail di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu modern retail dan tradisional retail. Modern retail yaitu perkembangan baru dari tradisional retail dengan perkembangan teknologi serta perubahan gaya hidup masyarakat yang menuntut kenyamanan dan kepraktisan dalam berbelanja. Tidak sedikit modern retail yang berkembang saat ini karena industri retail modern memiliki tingkat keuntungan moderat, biasanya sekitar 7-15% dari omset.

Dalam hal ini persaingan antara produsen ritel di Indonesia pun semakin meningkat setelah didera krisis selama beberapa tahun lalu, terutama perusahaan-perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan ritel atau pasar eceran yang begitu pesat yaitu PT Matahari Department Store Tbk, berdampak semakin tingginya persaingan memperebutkan pangsa pasar pada dunia usaha saat ini. Perusahaan yang ingin berhasil dalam persaingan pada era milenium harus memiliki strategi perusahaan yang dapat memahami perilaku konsumen.

Pasar ritel dapat terus tumbuh karena dari perkembangan berbagai bidang. Pasar ritel yang tumbuh secara nasional tidak hanya menguntungkan peritel besar atau produsen barang ritel, melainkan juga para peritel kecil yang melayani masyarakat setempat. Bidang pertama yang mempengaruhi pertumbuhan pasar ritel yaitu perkembangan demografi. Jumlah penduduk yang semakin bertambah menyebabkan semua barang dan jasa meningkat. Komposisi penduduk menurut usia yang berubah, misalnya karena tahapan hidup meningkat, membuat ragam produk pun mengikuti, baik dalam jumlah maupun jenis. Pertumbuhan ekonomi secara umum, dan sektor-sektor ekonomi secara khusus, mempunyai dampak langsung yang segera. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat membuka lapangan kerja baru yang cukup besar. Banyaknya pekerja baru diikuti dengan meningkatnya pasar ritel akibat munculnya permintaan-permintaan baru akan barang dan jasa.

Globalisasi adalah faktor utama terciptanya permintaan atau meningkatnya permintaan barang dan jasa ritel. Oleh karena itu banyak peritel besar mengamati perkembangan globalisasi khususnya perkembangan yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Infrastruktur yang semakin berkembang akan memperbesar kesempatan tumbuhnya pasar ritel. Bidang terakhir yaitu bidang hukum dan peraturan yang mempengaruhi pertumbuhan pasar ritel, baik dalam arti mendorong maupun dalam arti menghambat. Dalam arti mendorong yaitu misalnya peraturan tentang pembangunan usaha baru yang semakin mudah. Dalam arti menghambat yaitu misalnya peraturan besarnya pajak yang semakin meningkat.

Perkembangan dan peluang usaha di bisnis ritel ini sangat besar membuat banyak investor yang tertarik untuk mengembangkan usaha ritel dan hal ini menunjukkan pesaingan antar ritel yang terjadi di semua tingkat, dari mulai tingkat perusahaan ritel besar bersaing dengan perusahaan ritel besar lainnya, peritel skala menengah bersaing dengan peritel yang sekelas dengannya. Tidak hanya itu saja, peritel dari suatu kelas tidak hanya bersaing dengan peritel sesama kelasnya tapi juga dengan peritel dari kelas yang berbeda, misalnya suatu supermarket tidak cuma bersaing terhadap supermarket yang lain saja, akan tetapi juga terhadap hypermarket atau minimarket yang kebetulan lokasinya tidak berjauhan. Hanya pelaku bisnis di sektor ini masih belum banyak jumlahnya. Di skala nasional, masih bisa dihitung dengan menggunakan jari pemain-pemain di sektor ritel ini. Lingkungan ekonomi global yang sedang resesi saat ini, kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dan keberhasilan fungsi manajemen keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan yaitu salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan adalah cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu" (Kasmir, 2012:6). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah dimana keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan hanya untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu

tahun sekali. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaannya (Raharjo, 2011:41). Salah satu cara untuk memprediksi laba adalah dengan rasio keuangan, Irham Fahmi (2012:107) "Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan." (Irham Fahmi 2012:107)

Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber-sumber dari dalam perusahaan, namun adakalanya juga kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat disebabkan pertumbuhan perusahaan, dan dana internal telah digunakan semua, maka dari itu tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan yang berupa hutang (debt). Usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan yaitu dengan pengelolannya yang harus dilakukan secara professional, dengan cara memperhatikan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan yaitu tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan. Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (hutang).

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup untuk di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya. Pada dasarnya untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam waktu tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut juga dapat dengan membandingkan aktiva lancar yang ada dengan hutang yang sudah diambil oleh perusahaan tersebut.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan apabila investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus di bayar (Prayitno, 2010:22). Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diwakili oleh current ratio (CR) Pengertian Current Ratio (CR) yaitu "Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan." (Agus Sartono 2010:116).

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat dari debt to equity ratio. Debt to Equity Ratio mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dengan total shareholder's equity (total modal sendiri), total debt adalah total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan total shareholder's equity adalah total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba

yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Pengertian Debt to Equity Ratio menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga biasa disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas, rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. (Kasmir, 2014:157)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan keberhasilan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. (Munawir, 2014:33). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya. "Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri." (R. Agus Sartono 2010:122). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya adalah fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang sedangkan Menurut Kasmir (2011:196), "Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan."

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam pembahasan ini peneliti mengambil judul yaitu "Pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Rasio terhadap Return On Equity pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2011-2020".

METODE

Populasi dalam penelitian ini berdasar laporan keuangan selama 10 tahun PT. Matahari Department Store Tbk di Jakarta. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan selama 10 tahun. Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menganalisis data digunakan uji asumsi klasik, regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	10	1.52	2.68	2.29	0.39435
Debt to Asset Ratio (X2)	10	6.55	9.98	7.78	1.26374
Return on Asset (Y)	10	0.24	0.98	0.64	0.26364
Valid N (listwise)	10				

Current Ratio diperoleh nilai persentase *minimum* sebesar 1,52% dan nilai persentase *maximum* 2,6% dengan rata-rata sebesar 2,29% dengan standar deviasi 0,39%.

Debt to Asset Ratio diperoleh nilai persentase *minimum* sebesar 6,55% dan nilai persentase *maximum* 9,98% dengan nilai rata-rata sebesar 7,77% dengan standar deviasi 1,26%. Return on Asset diperoleh nilai persentase *minimum* sebesar 0,24% dan nilai persentase *maximum* 0,98% dengan rata-rata sebesar 0,64% dengan standar deviasi 0,26%.

2. Analisis Verifikatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.782	1.976		0.902	0.4
1 Current Ratio (X1)	0.024	0.427	0.037	0.057	0.96
Debt to Asset Ratio (X2)	-0.15	0.133	-0.737	-1.16	0.29

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 1,762 + 0,024X1 - 0,154X2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1,762 diartikan jika Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak ada, maka telah terdapat nilai Return on Asset sebesar 1,762 point.
- 2) Koefisien regresi Current Ratio sebesar 0,024, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan Current Ratio sebesar 0,024 maka Return on Asset juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,024 point.
- 3) Koefisien regresi Debt to Asset Ratio sebesar -0,154, angka ini negatif artinya setiap ada perubahan Debt to Asset Ratio sebesar -0,154 maka Return on Asset juga akan mengalami perubahan sebesar -0,154 point

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Current Ratio Terhadap Return on Asset
Correlations^b

	Current Ratio (X1)	Return on Asset (Y)
Current Ratio (X1)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.719*
Return on Asset (Y)	Pearson Correlation	.719*
	Sig. (2-tailed)	0.019

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,719 artinya Current Ratio memiliki hubungan yang kuat terhadap Return on Asset.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset

		Debt to Asset Ratio (X2)	Return on Asset (Y)
Debt to Asset Ratio (X2)	Pearson Correlation	1	-.771**
	Sig. (2-tailed)		0.009
Return on Asset (Y)	Pearson Correlation	-.771**	1
	Sig. (2-tailed)	0.009	

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar -0,771 artinya Debt to Asset Ratio memiliki hubungan yang negatif kuat terhadap Return on Asset.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan Terhadap Return on Asset

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	0.625	0.479	0.19037

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (X2), Current Ratio (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,791 artinya Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap Return on Asset.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Current Ratio Terhadap Return on Asset

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	0.517	0.457	0.19431

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,517 artinya Current Ratio memiliki kontribusi pengaruh sebesar 51,7% terhadap Return on Asset.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	0.594	0.544	0.17812

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (X2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,594 artinya Debt to Asset Ratio memiliki kontribusi pengaruh sebesar 59,4% terhadap Return on Asset.

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	0.625	0.479	0.19037

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (X2), Current Ratio (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,625 artinya Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 62,5% terhadap Return on Asset, sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi faktor lain.

3. Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima. Pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan membandingkan nilai signifikansi dengan Sig.0,05. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut: Hipotesis Pertama: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Asset. Hipotesis Kedua: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Current Ratio Terhadap Return on Asset
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.459	.381		-1.204	.263
	Current Ratio (X1)	.481	.164	.719	2.927	.019

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (2,927 > 2,306), dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Asset.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.893	0.37		5.119	0
	Debt to Asset Ratio (X2)	-0.16	0.047	-0.771	-3.42	0.01

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-3,423 < 2,306), dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.372	2	0.186	5.1	.042 ^b
	Residual	0.254	7	0.036		
	Total	0.626	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (5,130 > 4,350), dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Asset

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan korelasi sebesar 0,719 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 51,7%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (2,927 > 2,306). Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Return on Asset.

2. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset

Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan korelasi sebesar -0,771 atau memiliki hubungan yang negatif kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 59,4%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-3,423 < 2,306). Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan antara Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset.

3. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset

Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 1,762 + 0,024X_1 + -0,154X_2$, nilai korelasi sebesar 0,791 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,5% sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (5,130 > 4,350). Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut dimana Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan kontribusi pengaruh sebesar 51,7%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (2,927 > 2,306). Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan kontribusi pengaruh sebesar 59,4%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-3,423 < 2,306). Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,5% sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (5,130 > 4,350).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito & Martono, (2010) "Manajemen Keuangan" Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
 Algifari. (2015). "Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi". Yogyakarta: BPF.
 Arikunto, Suharsimi (2014). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.

- Bambang Riyanto, (2011). "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Edisi ke empat, BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, Irham (2012), "Pengantar Manajemen Keuangan" Cetakan pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Imam Ghozali (2017). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Jasmani, J. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Analisis Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(2).
- Jasmani, J. (2019). The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta. *PINISI Discretion Review*, 3(1), 29-38.
- Kasmir (2008), "Analisi Laporan keuangan", penerbit raja grafindo persada, Jakarta.
- Kasmir. (2012) "Pengantar Manajemen Keuangan", Edisi Pertama, Cetakan kedua, Jakarta: Prenada Media.
- Kharis, Ismu Fadli (2011). "Studi Mengenai Impulse Buying dalam Penjualan Online". Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro
- Martono dan Agus Harjito, (2011). "Manajemen Keuangan", Jakarta: Penerbit Ekonisia..
- Munawir (2010), "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Ni Putu Yuria Mendra (2016), "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014" Universitas Mahasaraswati Denpasar,
- Rao, Purba, (2012). "*Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis*", The Asian.
- Santoso, Singgih (2015). "*Menguasai Statistik Multivariat*". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, "Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori", Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Sawir, (2003). "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", Cetakan ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana (2014) "*Metode Statistika*", Bandung: Tarsido.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni, "Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran).